

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Batagak Rumah* merupakan salah satu tari tradisi yang ada di Nagari Padang Laweh. Tari Ilau *Batagak Rumah* dipertunjukkan pada acara *batagak rumah* yang menceritakan tentang seorang laki-laki yang beristri dua. Setiap orang yang memiliki rumah baru akan menampilkan tari Ilau *Batagak Rumah*. Memiliki tiga babak pada babak 1, diantara babak satu dengan babak yang lainnya saling berkaitan, serta memiliki makna yang terdapat di dalam tari Ilau *Batagak Rumah*.

Tari Ilau *Batagak Rumah* mempunyai makna dan pesan yang disampaikan. Tarian memiliki 6 macam gerak yaitu *batang 1 minta ampun* dimaknai sebagai meminta maaf. *Batang 2 cabiak baju didado* dimaknai sebagai kemanrahan istri tua terhadap suaminya, *batang 3 arak selendang* dimaknai sebagai rasa kemarahan, kesedihan, dan kekecewaan istri tua terhadap suami. *Batang 4 salikua arak-arak* dimaknai sebagai usaha seorang suami untuk meminta maaf dan memberikan penjelasan kepada istrinya. *Batang 5 pacokakan* dimaknai sebagai perkelahian antara istri tua dengan istri muda karena tidak terima dimadu oleh suamiya, *batang 6 silek pacokakan* dimaknai sebagai perkelahian yang terjadi antara istri tua dengan istri muda, kemudian suami berusaha untuk menjelaskan dan memberikan pemahanan terhadap kedua istrinya, akhirnya suami berhasil

membuat kedua istrinya berdamai. Penari Perempuan yang diperankan oleh laki-laki dimakna sebagai seorang perempuan tidak diperbolehkan menari di depan yang bukan mahramnya apalagi bergerak menari di depan *niniak mamak*. Busana penari perempuan dimaknai sebagai seorang perempuan yang religius harus taat akan ajaran agama, serta menjaga sopan dan santun. Selain itu, juga mencerminkan jati diri seorang perempuan. Properti yang digunakan selendang yang dimaknai sebagai melambangkan rasa kekesalan istri tua terhadap istri muda.

B. Saran

Saran merupakan sebuah pendapat dari seseorang yang berisi usulan, saran, dan anjuran yang dikemukakan sehingga dapat dipertimbangkan kembali. Penulisan ini belum begitu lengkap serta lebih rinci, sehingga disarankan bagi peneliti lainnya dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap tari *Ilau Batagak Rumah*, dengan sudut pandang yang berbeda dari penulis. Sehingga dengan adanya penelitian selanjutnya, maka akan lebih membuat kesenia yang ada pada tari *Ilau Batagak Rumah* lebih dikenal dan berkembang lagi.

Dengan demikian, diharapkan tulisan ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, ataupun sebagai bahan acuan yang berguna bagi semua pihak, baik di luar lembaga maupun di dalam lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan khususnya bagi masyarakat di Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.

KEPUSTAKAAN

Buku :

Arthur As Berger, 2010. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Daryusti, 2001. *Kajian Tari Dalam Berbagai Aspek*. Bukittinggi: CV Indonesia.

Dedy Mulyana, 2003. *Metodologi Pendidikan Kualitatif F*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.

Edy Sedyawati, 2004. *Penelitian Seni : Jenis Metodenya*. Disampaikan dalam Lokakarya Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta.

Firman, 2009. *Tata Teknik Pentas*. Padangpanjang. STSI.

Gouzali Saydam, 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minang*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM) Sumatera Barat.

Sal Mugianto, 2016. *Kritik Pertunjukan Dan Pengalaman Keindahan*. Yogyakarta : Pasca Sarjana IKJ dan Komunikasi Sentrepita Yogyakarta.

Sri Rochaya Widyastutieningrum dan Dwi Wahyudiarto, 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Y. Sumandiyo Hadi, 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____, 2012. *Koreografi Bentuk Teknik*. ISI Yogyakarta: Cipta Media.

_____, 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

_____, 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

_____, 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta Cipta Media.

Skripsi dan Tesis :

Ninon Syofia. 2010 “Tari Ilau Sebagai Identitas Dalam Kehidupan Masyarakat Di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kota Solok Sumatera Barat”. *Tesis*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Pitria Susantika Pratama. 2014 " Bentuk dan Fungsi Tari Ilau Pada Masyarakat Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat". *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Suci Intan Maulia. 2018 “ Makna Simbolik Berentak dalam Ritual Besale Suku Batin Sembilan di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi” . *Tesis*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Yesriva Nursyam. 2014 “Tari Ilau Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Nagari Sumani Kabupaten Solok Sumatera Barat” . *Tesis*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.



DAFTAR INTERNET

<https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/849>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/18/100000969/4-jenis-pola-lantai-dan-penjelasan-pola?page=all>. Dalam buku Tari Tradisi Melayu, Eksistensi, dan Revitalisasi Seni. [Diakses pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.](#)

